

Profitabilitas dan Variasi Harga Saham: Bukti Empiris pada Emiten Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Endah Sri Wahyuni^{1*} | Bustami² | Samsul Bahry Harahap³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap variasi harga saham pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta harga saham penutupan akhir tahun. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria emiten sektor energi yang terdaftar secara konsisten di BEI dan memiliki kelengkapan data selama periode penelitian, sehingga diperoleh empat perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham. Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor energi cenderung lebih mempertimbangkan efisiensi pemanfaatan aset dibandingkan tingkat pengembalian ekuitas dalam menilai saham perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta sebagai referensi empiris bagi penelitian selanjutnya di sektor energi..

Correspondence Email: esriwahyuni458@gmail.com *

Keywords

Return on Assets; Return on Equity; Harga Saham; Sektor Energi; Bursa Efek Indonesia

INTRODUCTION

Sektor energi memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai penopang utama aktivitas industri, transportasi, dan rumah tangga. Kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadikan perusahaan energi sebagai salah satu objek perhatian utama investor di pasar modal (Kementerian ESDM, 2023). Namun demikian, kinerja perusahaan energi cenderung sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta dinamika geopolitik, yang pada akhirnya berdampak pada volatilitas harga saham di sektor tersebut (Sadorsky, 2021).

Dalam konteks pasar modal, pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan. Analisis fundamental menempatkan rasio profitabilitas sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2022). Dua rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan (Kasmir, 2021).

Sejumlah penelitian empiris telah mengkaji pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Purnamasari (2020) menemukan bahwa ROA dan ROE tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sementara Salsabila dan Nugroho (2023) pada sektor energi menunjukkan arah pengaruh yang berbeda antara ROA dan ROE. Ketidakkonsistenan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham sangat bergantung pada karakteristik industri dan kondisi ekonomi yang melingkupinya. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada periode sebelum pandemi COVID-19 atau menggunakan rentang waktu observasi yang relatif terbatas.

Oleh karena itu, terdapat research gap berupa keterbatasan bukti empiris terkini yang secara khusus menguji pengaruh ROA dan ROE terhadap variasi harga saham emiten sektor energi di Indonesia dalam periode pascapandemi yang ditandai oleh volatilitas harga energi global dan perubahan perilaku investor. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan periode observasi terbaru tahun 2020–2024 yang mencerminkan fase krisis, pemulihan, dan penyesuaian ekonomi global, serta pada fokus analisis sektor energi sebagai sektor dengan karakteristik risiko dan profitabilitas yang unik. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai perbedaan arah pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham, yang memperkaya pemahaman investor dan akademisi tentang indikator profitabilitas mana yang lebih relevan dalam menilai saham perusahaan energi di Indonesia.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap variasi harga saham emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data ROA, ROE, dan harga saham yang tersedia secara utuh. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat perusahaan sampel, yaitu PT Bumi Resources Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Return on Assets (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, Return on Equity (ROE) diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas, sedangkan harga saham diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui uji t dan secara simultan melalui uji F, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan ROA dan ROE dalam menjelaskan variasi harga saham emiten sektor energi.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Uji Normalitas Data

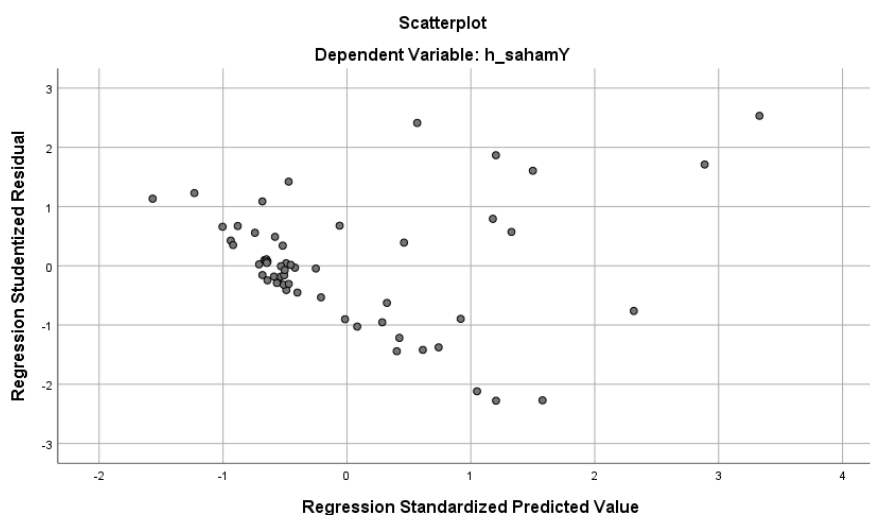
Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	Sig	p-value	keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	0,181	P > 0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas data terhadap unstandardized residual menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov yang diolah dengan bantuan SPSS versi 26. Nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh sebesar 0,181, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

Scatterplot menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak di sekitar garis nol, sehingga asumsi linearitas dan independensi residual cenderung terpenuhi. Namun, terlihat sedikit pengelompokan titik pada nilai prediksi tertentu yang dapat mengindikasikan heteroskedastisitas ringan. Beberapa titik ekstrem memang muncul, tetapi jumlahnya tidak banyak sehingga tidak mengganggu asumsi model secara signifikan. Secara umum, grafik ini menunjukkan bahwa model regresi masih layak digunakan, meskipun uji lanjutan tetap dianjurkan untuk memastikan konsistensi varian residual.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,230	4,348	Tidak ada masalah multikolinearitas
ROE	0,230	4,348	Tidak ada masalah multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu ROA dan ROE, tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,230 yang berada di atas batas minimum 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel adalah 4,348, masih berada jauh di bawah batas maksimal 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas, sehingga variabel ROA dan ROE layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi antar pengamatan, dilakukan uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson. Uji ini penting untuk menilai apakah model regresi telah memenuhi asumsi independensi residual, sehingga hasil estimasi dapat dipercaya.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

D-W	DU<D<4-DU	Keterangan
2,207	1,6845 < 2,207 < 2,3155	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 2.207 berada di antara batas DU yaitu 1.6845 dan nilai 4–DU yaitu 2.3155. Karena nilai DW memenuhi kriteria $1.6845 < 2.207 < 2.3155$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model bersifat independen dan tidak menunjukkan adanya pola hubungan antar observasi, sehingga model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham dapat dinyatakan memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham, dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan, besarnya koefisien regresi, serta signifikansi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koef. regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Constant	1,940	1,609	0,113	Tidak signifikan
ROA	0,906	6,603	0,000	Positif Signifikan
ROE	-0,267	-3,308	0,002	Negatif Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

$$Y = 1,940 + 0,906(\text{ROA}) - 0,267(\text{ROE})$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap variasi harga saham emiten sektor energi. Nilai konstanta sebesar 1,940 menunjukkan bahwa apabila ROA dan ROE bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 1,940 satuan. Namun, karena konstanta tidak signifikan secara statistik, nilai ini hanya berfungsi sebagai titik awal model dan tidak memiliki makna ekonomis yang kuat. Koefisien regresi ROA sebesar 0,906 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan harga saham sebesar 0,906 satuan. Koefisien yang bernilai positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai saham perusahaan sektor energi. Sebaliknya, koefisien regresi ROE sebesar -0,267 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, justru akan menurunkan harga saham sebesar 0,267

satuan. Koefisien negatif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi tidak selalu direspons positif oleh pasar, yang kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya risiko keuangan atau penggunaan leverage yang tinggi pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, persamaan regresi ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham emiten sektor energi, dengan ROA memiliki pengaruh positif dan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Uji ini memberikan informasi tentang proporsi variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh model regresi, serta seberapa baik model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R-Square

R-Square	Adjusted R-square	Keterangan
0,566	0,550	Pengaruh Sedang (moderat)

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

Tabel 5 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R-Square sebesar 0,566 dan Adjusted R-Square sebesar 0,550. Nilai R-Square tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 56,6% variasi harga saham emiten sektor energi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Sementara itu, nilai Adjusted R-Square sebesar 55,0% menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kekuatan model regresi. Berdasarkan kriteria koefisien determinasi, nilai R-Square sebesar 0,566 termasuk dalam kategori pengaruh sedang (moderat). Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi harga saham emiten sektor energi. Adapun sisanya sebesar 43,4% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi harga komoditas energi global, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar. Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat penjelasan yang memadai dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap variasi harga saham emiten sektor energi.

Uji F (Model Fit)

Uji F dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk pengujian berikutnya serta mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham.

Tabel 6. Uji F

F hitung	Sig.	Keterangan
35,233	0,000	Model Fit

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

Tabel 6 menunjukkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F hitung sebesar 35,233 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap variasi harga saham emiten sektor energi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan ROE memiliki peran penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham emiten sektor energi selama periode penelitian.

Uji t statistik

Setelah diketahui bahwa model regresi layak digunakan melalui uji F, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Uji t dilakukan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Tabel 7. Uji t Statistik

Model	t _{hitung}	Sig	Koef. Korelasi	keterangan
ROA	6,603	0,000	66,6%	H ₁ Diterima
ROE	-3,308	0,002	33,4%	H ₂ Diterima

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan Spss 26

Tabel 7 menyajikan hasil uji t statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu variasi harga saham emiten sektor energi. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 6,603 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 66,6% mengindikasikan bahwa ROA memiliki hubungan yang kuat dengan variasi harga saham. Sementara itu, variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar -3,308 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 33,4% menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan dengan tingkat kekuatan sedang terhadap variasi harga saham, meskipun arah hubungannya bersifat negatif. Secara keseluruhan, hasil uji t ini menunjukkan bahwa baik ROA maupun ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variasi harga saham emiten sektor energi, dengan ROA sebagai variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan ROE.

Pengaruh Return on Aset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variasi harga saham emiten sektor energi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas, berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). ROA yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efisien, sehingga meningkatkan ekspektasi investor terhadap arus kas dan keuntungan di masa mendatang. Selain itu, dalam perspektif teori nilai perusahaan (firm value theory), efisiensi aset merupakan faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Brigham & Houston, 2022).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Apsari dan Setiawan (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Putri dan Suprasto (2019) juga menemukan bahwa ROA merupakan indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai saham. Selanjutnya, Sari dan Wijaya (2020) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Penelitian Rahmawati et al. (2021) pada perusahaan energi di Asia Tenggara menunjukkan bahwa ROA menjadi determinan penting pergerakan harga saham. Hasil serupa juga ditemukan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2022) yang menyatakan bahwa investor lebih responsif terhadap efisiensi aset dibandingkan rasio keuangan lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ROA merupakan indikator fundamental yang relevan dalam menjelaskan pergerakan harga saham, khususnya pada sektor energi yang padat aset dan membutuhkan efisiensi pengelolaan sumber daya yang tinggi.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variasi harga saham emiten sektor energi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengembalian ekuitas tidak selalu direspons positif oleh pasar modal, khususnya pada sektor energi selama periode penelitian. Dalam kerangka teori struktur modal (*capital structure theory*), ROE yang tinggi sering kali dipengaruhi oleh penggunaan utang yang besar (*financial leverage*). Peningkatan leverage dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Modigliani & Miller, 1963). Selain itu, berdasarkan teori *trade-off*, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar, sehingga pasar dapat merespons ROE tinggi sebagai sinyal risiko, bukan sebagai sinyal kinerja positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Salsabila dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan energi di Indonesia. Penelitian Handayani dan Zulfikar (2019) juga menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Selanjutnya, Pratama et al. (2020) menunjukkan bahwa ROE tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang baik ketika peningkatan laba dipicu oleh leverage yang tinggi. Penelitian Lee dan Kim (2021) pada perusahaan energi di pasar Asia menemukan bahwa investor cenderung berhati-hati terhadap ROE tinggi yang disertai risiko keuangan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Utami dan Darmawan (2022) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan dengan struktur modal agresif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor sektor energi lebih mempertimbangkan kualitas laba dan efisiensi aset dibandingkan tingkat pengembalian ekuitas semata. ROE yang tinggi tidak selalu diinterpretasikan sebagai sinyal positif, terutama jika disertai dengan peningkatan risiko keuangan perusahaan.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variasi harga saham emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sektor energi. Sebaliknya, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi tidak selalu direspons positif oleh pasar, terutama ketika peningkatan ROE berkaitan dengan penggunaan leverage yang tinggi dan peningkatan risiko keuangan. Secara simultan, ROA dan ROE mampu menjelaskan variasi harga saham dengan tingkat pengaruh yang tergolong sedang, sehingga menegaskan bahwa rasio profitabilitas tetap memiliki peran penting dalam pembentukan harga saham, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pergerakan harga saham. Temuan ini memperkuat relevansi analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor energi serta memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk lebih menekankan efisiensi aset dibandingkan sekadar peningkatan pengembalian ekuitas.

REFERENCES

- Apsari, A. A. A., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1228–1257.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Handayani, R., & Zulfikar, Z. (2019). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 95–108.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2023). *Laporan kinerja sektor energi Indonesia*. <https://www.esdm.go.id>
- Lee, S., & Kim, J. (2021). Financial leverage, profitability, and stock price behavior in energy firms. *Energy Economics*, 95, 105–118. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105118>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Pratama, A., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2020). Pengaruh ROE terhadap harga saham dengan leverage sebagai variabel risiko. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 167–180.
- Purnamasari, D. (2020). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 85–96.
- Putri, N. P. D. A., & Suprasto, H. B. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(1), 595–622.
- Putri, Q. N., & Sarmigi, E. (2025). Sustainable Islamic Banking through Legal Literacy: An Analysis of Customer Perceptions of Sharia Financing. *BANCO*, 176-192.
- Rahmawati, I., Haryono, S., & Wibowo, E. (2021). Profitability and stock prices: Evidence from energy companies in Southeast Asia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 123–132.
- Sadorsky, P. (2021). Energy markets and stock returns: Evidence from emerging economies. *Energy Economics*, 95, 105–118. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105118>
- Salsabila, A., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 45–58.
- Salsabila, A., Sujadi, E., & Sarmigi, E. (2024). The Effect Of NPL, LDR, And CAR On ROA With NIM As A Mediation Variable In Conventional Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 13(02), 1698-1710.
- Sarmigi, E., Wahyuni, E. S., Maryanto, M., & Bustami, A. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Jariyah: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 109-125.
- Sentika, D., Sujadi, E., & Sramigi, E. (2024). Analysis of the Impact of BOPO, FDR, NOM and NPF on ROA of Indonesian Sharia Commercial Banks Registered with the OJK. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3230-3249.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Utami, W., & Darmawan, A. (2022). Struktur modal, ROE, dan harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 1–14.